

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesadaran manusia akan pentingnya memiliki sebuah keterampilan dan keahlian dalam satu bidang tertentu pada masa sekarang menjadi tantangan tersendiri untuk dapat diselesaikan. Demi memperoleh itu, seringkali seseorang rela mengorbankan banyak dana, sebab dengan memiliki keterampilan dan keahlian tersebut, manusia dapat memperoleh sebuah karya yang bisa dihargai dan dinikmati manusia lain. Mereka menjadi amat loyal demi memaksimalkan potensi yang dimiliki. Sebab secara tidak langsung suatu keahlian dan keterampilan yang dimiliki akan membantu keberlangsungan hidup seseorang.

Untuk mengetahui serta mengasah keterampilan dan keahlian yang dimilikinya, seseorang membutuhkan stimulus. Salah satu tempat yang dapat memberikan stimulus atau rangsangan agar kemampuan keterampilan dan keahlian seseorang dapat berkembang adalah sekolah atau lembaga pendidikan dengan segala sistem dan proses pendidikan yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, negara menjamin hak seluruh warga negaranya untuk memperoleh pendidikan. Hal tersebut juga memiliki

pengertian bahwa memperoleh pendidikan yang layak dan baik adalah hak setiap warga negara Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia Indonesia mulai banyak yang menyadari bahwa memperoleh pendidikan adalah hal yang penting bahkan menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan. Dari itu, tidak sedikit dari orang tua yang dalam menitipkan persoalan pendidikan bagi anak-anak mereka kepada lembaga pendidikan yang memiliki sistem yang baik dalam menjalankan manajemen pendidikannya.

Tentunya ini menjadi tantangan bagi sekolah atau lembaga pendidikan untuk melanjutkan eksistensi, tetap hidup dan menjalankan sistem, manajemen, dan tujuan pendidikan yang mereka canangkan. Terutama bagi sekolah swasta, yang harus menyiapkan strategi jitu agar para orang tua percaya menitipkan putra-putrinya ke sekolah mereka.

Dipahami bersama, bahwa salah satu faktor sekolah dapat eksis dan mampu menjalankan fungsinya adalah dengan adanya peserta didik dalam jumlah tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa:

Peserta didik (siswa/murid) adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping factor guru, tujuan, dan metode pengajaran, sebagai salah satu komponen. Siswa adalah salah satu komponen yang terpenting diantara komponen yang lainnya, yang merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar.¹

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 99

Karena itu sudah selayaknya bagi sekolah dan tim manajemennya untuk memutar otak bagaimana caranya agar banyak orang tua dan putra-putrinya yang tertarik untuk menitipkan mereka ke sekolah tersebut.

Hubungan sekolah dengan masyarakat akan juga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat untuk menitipkan buah hatinya kepada sekolah. Faktor pembeda (*diferensiasi*) yang menjadi keunggulan serta dijadikan sebagai alat marketing juga dinilai penting.

Kuttab Al-Fatih Bekasi memiliki keunikan tersebut. Sekolah yang beralamat di Jalan Haji Awi Rt 03/03 nomor 6, Kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang bernafaskan Islam sebagai pedoman kurikulum pengajarannya. Berbeda dengan lembaga pendidikan dasar sederajat seperti Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menggunakan kurikulum yang terintegrasi dengan pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud ataupun Kemenag, Kuttab Al-Fatih Bekasi menggunakan kurikulum yang dirancang sendiri berdasarkan hasil diskursus yang dilakukan oleh para penggagas serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembentukan karakter Islami yang kuat sejak usia belia.

Kurikulum yang dimuat dalam sistem pembelajaran di Kuttab Al-Fatih Bekasi ini terdiri dari dua fokus khusus, yaitu kurikulum iman dan kurikulum Al-Qur'an. Kurikulum iman mencakup pada pembentukan karakter berupa

akidah yang kokoh, akhlak yang mulia, ibadah dengan tata cara yang benar serta membentuk karakter peserta didik yang mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Kurikulum Al-Qur'an meliputi pembelajaran memperbaiki bacaan Al-Qur'an (*tahsin*), menghafal Al-Qur'an (*tahfizh*), serta mempelajari dan menggali isi kandungan Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan dasar yang baru berusia tiga tahun ini sudah mampu memiliki 141 orang peserta didik, dan tiap tahunnya jumlah peserta didik yang mendaftar itu bertambah.

Memiliki sistem pembelajaran yang berbeda, kurikulum yang berbeda, ditambah lagi dengan tidak adanya ijazah yang dikeluarkan setelah para peserta didik selesai melewati jenjang pendidikan di Kuttab ini, sehingga jika ingin melanjutkan jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi, maka para peserta didik harus mengikuti program paket kesetaraan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), namun memiliki tingkat kepercayaan dari masyarakat yang sangat baik dengan ditandai banyaknya peserta didik yang dibina di Kuttab Al-Fatih Bekasi.

Atas dasar keunikan tersebutlah peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut di Kuttab Al-Fatih Bekasi untuk mengetahui bagaimana peran hubungan sekolah dengan masyarakat dalam peningkatan jumlah peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.

B. Fokus dan Subfokus

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah: Peran hubungan sekolah dengan masyarakat dalam peningkatan jumlah peserta didik di Kuttab Al-Fatih Bekasi. Adapun sub fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peran hubungan edukatif dalam peningkatan jumlah peserta didik, (2) Peran hubungan kultural dalam peningkatan jumlah peserta didik, dan (3) Peran hubungan institusional dalam peningkatan jumlah peserta didik.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran hubungan edukatif dalam peningkatan jumlah peserta didik di Kuttab Al-Fatih Bekasi?
2. Bagaimana peran hubungan kultural dalam peningkatan jumlah peserta didik di Kuttab Al-Fatih Bekasi?
3. Bagaimana peran hubungan institusional dalam peningkatan jumlah peserta didik di Kuttab Al-Fatih Bekasi?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi yang berguna sebagai sumber pengetahuan dalam dunia

pendidikan, khususnya dalam strategi hubungan sekolah dengan masyarakat dalam peningkatan jumlah peserta didik.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk menentukan divisi hubungan sekolah dan masyarakat yang tepat dan menganalisis peran hubungan sekolah dengan masyarakat dalam peningkatan jumlah peserta didik.
- b. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang peran hubungan sekolah dengan masyarakat dalam peningkatan jumlah peserta didik.